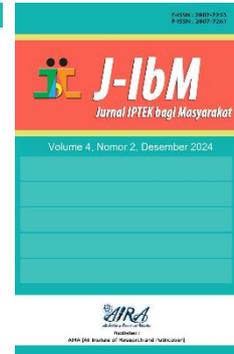


Discriminant Analysis of Social Media Usage Among Students of UIN Sumatera Utara

Analisis Diskriminan Penggunaan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa UIN Sumatera Utara



Fibri Rakhmawati^{a,1}, Rina Filia Sari^{a,2}, Riri Syafitri Lubis^{a,3,*}, Ruth Mayasari Simanjuntak^{b,4}

^a Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; Medan; 20371; Indonesia;

^b Universitas HKBP Nommensen; Medan; 20235; Indonesia;

E-mail: ¹fibri_rakhmawati@uinsu.ac.id, ²rinafiliasari@uinsu.ac.id, ³riri_syafitri@uinsu.ac.id*,
⁴ruthsimanjuntak@uhn.ac.id

*Penulis Koresponden | <https://journal.aira.or.id/J-IbM> | <https://doi.org/10.55537/jibm.v4i2.1024>

Abstract: This study aims to identify significant differences between students who actively use social media and those who do not in the Faculty of Science and Technology at UIN Sumatera Utara, determine distinguishing variables between the two groups, develop a two-factor discrimination model, and test the model's accuracy. The study sampled 1,800 students from 220 study programs, with data collected through a questionnaire. The credibility and validity of the questionnaire were tested using SPSS with Wilk's Lambda and F-test. Discriminant analysis was employed to identify distinguishing variables, such as access, photo uploads, status updates, link sharing, and live stories, and to determine the membership proportions of each group. The results indicate significant differences in behavior between active and inactive social media users, with cross-validation showing a classification accuracy of 77.0%. These findings provide valuable insights into social media usage patterns among university students.

Keywords: Analysis discriminant, social media, facebook

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menemukan perbedaan signifikan antara mahasiswa yang menggunakan media sosial secara aktif dan tidak aktif di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sumatera Utara, menentukan variabel pembeda di antara kedua kelompok, membangun model diskriminasi dua faktor, serta menguji akurasi model tersebut. Sampel penelitian terdiri atas 1.800 mahasiswa dari 220 program studi, dengan data yang dikumpulkan melalui kuesioner. Kredibilitas dan validitas kuesioner diuji menggunakan SPSS melalui Uji Wilk's Lambda dan F-test. Analisis diskriminan digunakan untuk mengidentifikasi variabel pembeda, seperti akses, unggah foto, perbarui status, membagikan tautan, dan cerita langsung (live stories), serta menentukan proporsi keanggotaan masing-masing kelompok. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara perilaku mahasiswa aktif dan tidak aktif dalam menggunakan media sosial, dengan validasi silang menunjukkan akurasi klasifikasi sebesar 77,0%. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam memahami pola penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa.

Kata kunci: Analisis diskriminan, media sosial, facebook

Pendahuluan

Sosial media online adalah jenis media yang memudahkan interaksi sosial berbasis internet dan mengubah cara informasi didistribusikan, dari monolog media ke



dialog media, atau ke banyak audiens, serta mendukung demokratisasi informasi. Datareportal.com (2024) menemukan bahwa 126,8 juta orang Indonesia berusia 18 tahun ke atas menggunakan media sosial pada awal tahun 2024, setara dengan 64,8 persen dari total populasi berusia 18 tahun ke atas (Datareportal, 2024).

Sederhananya, media adalah alat untuk berkomunikasi. Menurut para ahli, "Medium is the message" (McLuhan, 2001), media adalah pesan yang dapat mengubah bahasa, budaya, dan pola komunikasi. Pengertian ini menunjukkan betapa kompleksnya media dan komunikasi, karena media pada dasarnya adalah alat komunikasi. Sementara itu, TikTok, Facebook, Instagram, Snapchat, dan Likee adalah tren media sosial yang sedang berkembang dan marak digunakan masyarakat, sebagaimana dirilis oleh Sensor Tower (Meodia, 2020). Jumlah pengguna media sosial di Indonesia terus meningkat, mencapai 59% dari 272,1 juta orang (Meodia, 2020). Seperti yang diantisipasi oleh para pakar, aplikasi media sosial yang paling populer adalah Facebook, WhatsApp, Instagram, Telegram, dan berbagai jenis aplikasi lainnya (Harahap & Adeni, 2020).

Ada beberapa alasan mengapa berbicara melalui internet lebih mudah dan lengkap dibandingkan berbicara secara langsung di dunia nyata. *Wall* dan *chat* adalah fasilitas Facebook yang membantu pengguna berkomunikasi dengan nyaman dan mudah. Untuk berinteraksi langsung, pengguna harus terhubung ke jaringan, yang berarti mereka harus online. *Wall* adalah sarana di mana pengguna Facebook dapat saling mengirimkan pesan dengan waktu yang tercantum. Facebook menjadi alat komunikasi favorit banyak orang, terutama mereka yang tertutup, pemalu, atau pendiam. Tidak perlu memperlihatkan diri secara fisik atau bertatap muka untuk berkomunikasi melalui Facebook. Jika ingin berteman dengan orang lain di Facebook, cukup klik pada fasilitas "menambah teman" atau "verifikasi" (Harsan, 2009).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki manfaat dan dampak negatif. Musa et al. (2024) dalam *Fenomena Facebook di Kalangan Anak Muda (Studi di Desa Juriya, Kecamatan Bilato, Kabupaten Gorontalo)* menemukan bahwa menggunakan Facebook dapat membantu seseorang berekspresi, menikmati hiburan, berkenalan dengan orang baru, memperoleh informasi terbaru, dan membangun pertemanan baru. Namun, Auliya et al. (2023) menemukan bahwa sebagian besar remaja Indonesia menganggap media sosial sebagai hal yang membuat mereka ketagihan. Penggunaan media sosial juga dapat mengubah bagaimana seseorang melihat diri mereka sendiri dan memiliki efek negatif lainnya, seperti mengganggu tidur dan kesehatan mental.

Penelitian ini akan menyelidiki penggunaan media sosial yang dilakukan oleh mahasiswa, dengan fokus pada Facebook dan Instagram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah mahasiswa lebih banyak menggunakannya untuk chatting, berbagi informasi, memperbanyak teman, mengunggah foto atau video, membagikan tautan, atau mempromosikan diri. Generasi milenial diketahui lebih suka menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dan mencari informasi. Dalam konteks ini, penting untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan antara mahasiswa yang aktif menggunakan Facebook dan yang tidak aktif, serta mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi perilaku mereka.

Penelitian ini juga bertujuan untuk membangun model diskriminasi dua faktor yang dapat membedakan mahasiswa aktif dan tidak aktif dalam menggunakan media sosial, serta menguji akurasi model tersebut. Dengan menggunakan analisis diskriminan, penelitian ini akan mengidentifikasi keaktifan mahasiswa dalam menggunakan media sosial, terutama Facebook, berdasarkan indikator seperti frekuensi akses, durasi akses, pembaruan status, berbagi informasi, menyebarkan minat menulis, mengunggah foto

atau video, membagikan tautan, dan promosi diri (Hair et al., 1998). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pola penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa, khususnya di lingkungan UIN.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian analitik (Sugiyono, 2011) Ada 2 Variabel penelitian yang digunakan adalah variable dependen yaitu tipe siswa yang menggunakan facebook, sedangkan variable independennya yaitu frekuensi/durasi akses menggunakan facebook, frekuensi upload foto/video, frekuensi update status, frekuensi membagikan tautan, frekuensi live stories. Data sampel yang digunakan sebanyak 100 orang, dengan jumlah populasi 220 orang mahasiswa program studi Matematika. Data diperoleh instrumen berupa kuesioner yang didistribusikan menggunakan metode skor. (Santoso, 2014)

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, menggunakan kuesioner yang disebar. Untuk menghitung skor, sistem skala lima digunakan, yaitu:

- a. Pilihan SS (sangat setuju) dengan nilai 5
- b. Pilihan S (setuju) dengan nilai 4
- c. Pilihan CS (cukup setuju) dengan nilai 3
- d. Pilihan TS (tidak setuju) dengan nilai 2
- e. Pilihan STS (sangat tidak setuju) dengan nilai 1

Sebelum instrumen diuji, terlebih dahulu dilakukan uji validitas untuk memastikan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data benar. Selain itu, dilakukan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa hasil alat ukur konsisten saat digunakan berulang kali pada waktu yang berbeda.

Analisis fungsi diskriminan digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Pengelompokan bersifat eksklusif satu sama lain, artinya jika objek A termasuk dalam kelompok 1, maka tidak mungkin termasuk dalam kelompok 2. Untuk melakukan analisis lebih lanjut dapat dilakukan pada variabel mana saja yang membuat kelompok 1, berbeda dengan kelompok 2. Ada satu variabel dependent (tergantung) karena ada banyak variabel independent dimana jenis data dari variabel dependent ini adalah karakteristik dari analisis diskriminan.

Adapun proses analisis diskriminan yang diterapkan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Melakukan pemisahan variable yang digunakan menjadi variabel dependen dan variabel independent. Variabel Dependen Tipe Mahasiswa Kode 0 = tidak aktif dan Kode 1 = aktif. Sedangkan Variabel independent terdiri dari durasi akses dalam menggunakan facebook, upload foto/video, update status, membagikan tautan dan live stories.
2. Menentukan metode fungsi diskriminan. Pada dasarnya, ada dua pendekatan utama untuk melakukannya. Yang pertama adalah simultaneous estimation, Dimana semua variabel diinput bersamaan dan kemudian dilakukan proses diskriminan, yang kedua adalah step-wise estimation, variabel diinput ke dalam model diskriminan secara bertahap. Selama proses ini, dilakukan seleksi pada variabel yang masih ada dalam model, dan ada kemungkinan satu atau lebih variabel independen dibuang.
3. Uji fungsi diskriminan yang telah terbentuk menggunakan tes Wilk's Lambda dan F test.
4. Memeriksa ketepatan klasifikasi fungsi diskriminan, termasuk ketepatan klasifikasi individu.
5. Menginterpretasikan fungsi diskriminan.

6. Melakukan tes untuk validasi fungsi diskriminan.

Adapun hipotesis penelitian ini dengan matriks kovarians antar kelompok adalah relatif sama (Ho) dan matriks kovarians antar kelompok berbeda secara nyata (Hi). Dengan membuat keputusan dengan dasar signifikansi yang dibuat sebagai berikut:

1. If Sig. > 0,05 Then Ho accepted
2. If Sig. < 0,05 Then Ho not accepted

Hasil

Dalam deskripsi data ini penulis mengambil data sampel mahasiswa sebanyak 100 orang, dengan jumlah populasi 220 orang mahasiswa program studi Matematika. Dari data yang tertera di atas maka akan di uji variabel nya dengan menggunakan SPSS. Output pada proses uji variabel sebagai berikut:

Tabel 1. Tests of Equality of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
Akses	.652	52.215	1	98	.000
UploadFoto	.931	7.270	1	98	.008
UpdateStatus	.891	12.019	1	98	.001
MembagikanTautan	.978	2.253	1	98	.137
LiveStories	.881	13.299	1	98	.000

Tabel 1. menunjukkan hasil tes untuk setiap variabel bebas dengan angka Wilk's Lambda dan F Test. Dimana Angka Wilk's Lambda berkisar antara 0 dan 1; angka yang lebih rendah dari 0 menunjukkan bahwa data dari setiap grup cenderung berbeda, sedangkan angka yang lebih tinggi menunjukkan bahwa data dari setiap grup cenderung sama. Nilai Wilk's Lambda dalam tabel adalah antara 0,652 dan 0,978. Ini menunjukkan bahwa membagikan tautan antara siswa yang aktif dan yang tidak aktif tidak benar-benar berbeda. Sebaliknya, mengakses siswa yang aktif dan yang tidak aktif tidak benar-benar berbeda. Sedangkan dengan F test terdapat klasifikasi perbedaan yakni;

- a. Variabel akses, angka signifikan adalah $0.000 < 0.05$ berarti ada perbedaan antar grup
- b. Variabel upload foto, angka signifikan adalah $0.008 < 0.05$ berarti ada perbedaan antar grup
- c. Variabel update status, angka signifikan adalah $0.001 < 0.05$ berarti ada perbedaan antar grup
- d. Variabel membagikan tautan, angka signifikan $0.137 < 0.05$ berarti ada perbedaan antar grup
- e. Variabel live stories, angka signifikan $0.000 < 0.05$ berarti ada perbedaan antar grup

Untuk kedua grup diskriminasi memiliki perbedaan yang signifikan mulai dari frekuensi/durasi akses, frekuensi mengupload foto/video, frekuensi update status, frekuensi membagikan tautan, dan frekuensi live stories. Dengan demikian, aktif atau tidak mahasiswa menggunakan sosial media dipengaruhi oleh kelima variabel tersebut.

Tabel 2. Log Determinants

Tipe Mahasiswa	Rank	Log Determinant
0	5	8.715
1	5	9.091
Pooled within-groups	5	8.963

Berdasarkan Tabel 2. Angkat Log Determinants untuk group covariance matriks akan relative sama untuk kategori 0 (tipe mahasiswa yang tidak aktif) dengan kategori 1 (tipe mahasiswa yang aktif) bernilai 9.091 dan 8.715. Dilanjutkan dengan hasil analisis diskriminan 2 Faktor sebagai berikut:

Tabel 3. Group Statistics

	Tipe Siswa	Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)	
				Unweighted	Weighted
0	Akses	17.8553	3.16945	76	76.000
	UploadFotoVideo	7.2105	1.59429	76	76.000
	UpdateStatus	18.1316	3.54905	76	76.000
	MembagikanTautan	15.5658	3.09122	76	76.000
	LiveStories	14.8553	2.62655	76	76.000
1	Akses	23.5833	4.00995	24	24.000
	UploadFotoVideo	8.3333	2.27781	24	24.000
	UpdateStatus	21.1667	4.30032	24	24.000
	MembagikanTautan	16.7083	3.72394	24	24.000
	LiveStories	17.0833	2.55235	24	24.000
Total	Akses	19.2300	4.17025	100	100.000
	UploadFotoVideo	7.4800	1.83391	100	100.000
	UpdateStatus	18.8600	3.94154	100	100.000
	MembagikanTautan	15.8400	3.27130	100	100.000
	LiveStories	15.3900	2.76667	100	100.000

Tabel 4. Variables Entered/Removed^{a,b,c,d}

Step	Entered	Min. D Squared					
		Statistic	Between Groups	Exact F			
				Statistic	df1	df2	Sig.
1	Akses	2.863	.00 and 1.00	52.215	1	98.000	1.091E-10

Setiap langkah pada variable berfungsi untuk meningkatkan jarak Mahalanobis antara dua kelompok terdekat ditambahkan, terdiri dari:

- Jumlah langkah maks sebesar 10.
- Signifikansi maks F yang dimasukkan dengan jumlah .05.
- Signifikansi min F untuk menghapus bernilai .10.
- Batas F, toleransi, atau VIN tidak mencukupi melakukan tahap lebih lanjut.

Tabel 3. dan 4. di atas menunjukkan variabel mana pun dari lima variabel input yang dapat digunakan untuk membuat persamaan diskriminan. Kemudian tabel yang berikut menyajikan angka signifikan pada variabel yang di analisis.

Tabel 5. Variables in the Analysis

Step	Tolerance	Sig. of F to Remove
1	Akses	1.000
		.000

Berdasarkan tabel 5. bahwa variabel yang akan di analisis adalah variabel Akses. Setelah itu dilakukan ke tahap analisis pada Variables Not in the Analysis.

Tabel 6. Variables Not in the Analysis

Step		Tolerance	Min. Tolerance	Sig. of F to Enter	Min. D Squared	Between Groups
0	Akses	1.000	1.000	.000	2.863	,00 and 1,00
	UploadFotoVideo	1.000	1.000	.008	.399	,00 and 1,00
	UpdateStatus	1.000	1.000	.001	.659	,00 and 1,00
	MembagikanTautan	1.000	1.000	.137	.124	,00 and 1,00
	LiveStories	1.000	1.000	.000	.729	,00 and 1,00
1	UploadFotoVideo	.883	.883	.847	2.866	,00 and 1,00
	UpdateStatus	.807	.807	.795	2.868	,00 and 1,00
	MembagikanTautan	.941	.941	.832	2.866	,00 and 1,00
	LiveStories	.774	.774	.845	2.866	,00 and 1,00

Tabel 7. Structure Matrix

	Function 1
Akses	1.000
LiveStories ^a	.475
UpdateStatus ^a	.439
UploadFotoVideo ^a	.342
MembagikanTautan ^a	.243

Pada Tabel 7. Dilakukan Standarisasi korelasi antara variabel diskriminasi dan fungsi diskriminasi kanonik dilakukan dengan mengurutkan variabel berdasarkan ukuran korelasi absolut fungsi. Tabel 6. Variables Not in the Analysis menunjukkan Ada hubungan antara variabel independen dan fungsi diskriminan yang terbentuk, seperti yang ditunjukkan oleh Tabel Structure Matrix . Variabel akses memiliki hubungan yang paling erat dengan fungsi diskriminan. Variabel lainnya diikuti oleh hubungannya.

Tabel 8. Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function 1
Akses	.295
(Constant)	-5.680

Koefisien tidak terstandarisasi dapat dilihat pada Tabel 8. dapat dinyatakan fungsi diskriminan yang bernilai Z score = 0.295 Akses – 5.680.

Tabel 9. Functions at Group Centroids

Tipe Siswa	Function 1
0	-.406
1	1.286

Pada Tabel 9. Fungsi diskriminasi kanonik yang tidak terstandarisasi dinilai pada rata-rata group. Disebabkan oleh ada dua kelompok siswa yang berbeda, kelompok pertama memiliki centroid negative dan kelompok kedua memiliki centroid positif. Besaran Z yang membedakan kedua grup tersebut ditunjukkan dalam Tabel 9.

Tabel 10. Prior Probabilities for Groups

Tipe Siswa	Prior	Cases Used in Analysis	
		Unweighted	Weighted
0	.500	76	76.000
1	.500	24	24.000
Total	1.000	100	100.000

Berdasarkan Tabel 10. Prior Probabilitas untuk grup menyajikan komposisi ke 100 respondens dengan menerapkan model diskriminan sehingga terdiri dari grup 1 berjumlah 24 dan grup 0 berjumlah 76. Selanjutnya dilakukan ke tahap klasifikasi fungsi koefisien dari kedua grup.

Tabel 11. Classification Function Coefficients

	Tipe Siswa	
	0	1
Akses	1.558	2.058
(Constant)	-14.601	-24.956

Tabel 11. menunjukkan bagaimana fungsi diskriminan Fisher pada dasarnya menghasilkan persamaan regresi dengan pembagian berdasarkan kode grup. Tipe siswa yang tidak aktif menggunakan media sosial memiliki Score = 1.558 Akses - 14.601 sedangkan Tipe siswa yang aktif menggunakan media sosial = Score = 2.058 Akses - 24.956, Sehingga Z score = 3.616 Akses - 39.557

Tabel 12. Classification Results^{a,b,c}

	Tipe Siswa	Predicted Group Membership		Total	
		0	1		
		Original	Count		0
		1	6	18	24
	%	0	77.6	22.4	100.0
		1	25.0	75.0	100.0
Cross-validated ^a	Count	0	59	17	76
		1	6	18	24
	%	0	77.6	22.4	100.0
		1	25.0	75.0	100.0

- a. Analisis yang digunakan pada validasi silang harus diklasifikasikan menurut fungsi yang berasal dari semua kasus selain kasus tersebut.
- b. 77,0 % dari pengelompokan kasus sebelumnya diklasifikasikan dengan benar.
- c. 77,0 % dari pengelompokan kasus akan di validasi silang untuk diklasifikasikan dengan benar.

Setelah fungsi diskriminan dibuat, kemudian klasifikasi dilakukan seperti tabel di atas. Pada Tabel 12. diperoleh ketepatan prediksi dari model adalah 77.0%.

Diskusi

Berdasarkan fungsi diskriminan yang digunakan pada uji variabel dengan hasil analisis, maka dapat dikatakan bahwa ada perbandingan yang signifikan antara mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial dengan yang tidak aktif menggunakan media sosial. Hal ini terlihat pada analisis Wilk's Lambda menunjukkan hasil 0.652 dengan 0.978. Hasil tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan mahasiswa yang aktif dengan yang tidak aktif tidak berbeda secara nyata dengan berbeda secara nyata. Variabel yang membuat tipe mahasiswa yang aktif dan tidak aktif adalah frekuensi Akses. Hasil step analisis awal dapat dilihat pada bagian variabel in analysis maupun variabel not in analysis. Berdasarkan hasil analisis diskriminan diperoleh ketepatan prediksi dari model adalah tinggi yang artinya bahwa model bias digunakan untuk mengklasifikasi mahasiswa yang aktif dalam bermedia sosial dan yang tidak aktif bermedia sosial.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan fungsi diskriminan, diperoleh beberapa kesimpulan penting. Hasil analisis Wilk's Lambda dengan F-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara siswa yang aktif menggunakan media sosial dan yang tidak aktif. Variabel frekuensi akses terbukti menjadi faktor utama yang memengaruhi perilaku siswa, sebagaimana terlihat pada tahap awal analisis, baik dalam bagian variable in analysis maupun variable not in analysis. Model diskriminasi yang dihasilkan dalam penelitian ini memiliki bentuk fungsi: $Z \text{ score} = 3.616 \text{ Akses} - 39.557$. Dengan tingkat ketepatan model yang mencapai 77,0%—lebih tinggi dari batas minimum 50%—fungsi diskriminan ini dapat secara akurat mengklasifikasikan siswa ke dalam kelompok tertentu berdasarkan keaktifan mereka dalam menggunakan media sosial.

Daftar Referensi

- Auliya, A. A., Yahya, A. B., & Huryos, F. K. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja di Indonesia. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1(1), 57. <https://doi.org/10.47256/jhnb.v1i1.297>
- Hair, J. F., JR, R. E. A. R. L. T., & Black, W. C. (1998). *Multivariate Data Analysis Fifth Edition*. Prentice Hall, Inc.
- Harahap, M. A., & Adeni, S. (2020). Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi Di Indonesia. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 7(2), 13–23.
- Harsan, A. (2009). *Bengkel Facebook : Panduan Tepat Memaksimalkan dan Membangun Aplikasi di Facebook*. Bukune.
- McLuhan, M. (2001). The Medium is the Message: An Inventory of Effects. In *Gingko Press*.
- Meodia, A. (2020). *5 Media sosial paling populer di dunia pada Q2 2020*. Antaranews. <https://www.antaranews.com/berita/1678882/5-media-sosial-paling-populer-di-dunia-pada-q2-2020>
- Musa, F. T., Harold, R., & Daud, S. R. (2024). *Fenomena Facebook di Kalangan Anak Muda (Studi Di Desa Juriya , Kecamatan Bilato , Kabupaten Gorontalo) The Phenomenon of Facebook Among Young People (A Study in Juriya Village , Bilato District , Gorontalo Regency)*. 1(c), 156–166.

- Rencher, A. C. (2005). A Review Of "Methods of Multivariate Analysis, Second Edition." *IIE Transactions*. <https://doi.org/10.1080/07408170500232784>
- Santoso, S. (2014). *Menguasai Statistik Multivariat*. PT. Gramedia.
- Sugiyono. (2011). Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. *Bandung:Alfabeta*.